

Pengembangan Minat Bakat Islami Anak Melalui Kegiatan Gebyar Muharram

Zaini Dahlan¹, Haikal Wafi Bunayya², Maysarah Andini³, Desnita⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
zainidahlan@uinsu.ac.id¹, haikalbunayya27@gmail.com²,
maysarahandini@gmail.com³, desnitaagara@gmail.com⁴

ABSTRACT

The implementation of community service by PGMI UINSU students was carried out for 10 days, starting from July 24 to August 1. In community service activities, students carry out several planned community service programs. In the work program for this activity, students carry out activities to welcome the Islamic New Year. In welcoming this activity, students created a Muharram Festival activity, collaborating with mosque youth and the community in Dahlia Hamlet, Tanjung Pura District, Langkat Regency. This article uses descriptive research, which means a systematic, factual and accurate description of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated (Moleong, 2019). Research that uses a descriptive type is research that is intended to describe, depict, or explain the condition of the object being studied as it is, regarding how to develop children's Islamic talents and interests through Muharram celebration activities carried out by PGMI-3 UINSU students in community service activities carried out in Dahlia Hamlet, Tanjung Pura District, Langkat Regency. This research shows that starting from the urgency of interest in Islamic talents in children during Muharram Festival activities, namely recognizing interests and talents has many benefits in itself. The first benefit is that it makes it easier to determine the goals to be achieved. An important role in human life is played by interests and talents in all age groups which influence behavior and attitudes, this occurs especially in early childhood. Therefore, by recognizing and developing our interests and talents, we will easily achieve our desired goals. And for Muharram celebration activities, the Muharram celebration competition is divided into several categories, namely: call to prayer competition, short letter memorization competition, daily prayer memorization competition, calligraphy coloring competition, Islamic speech competition and also fashion show competition. And this Muharram Festival activity can become a vehicle for broadcasting Islamic religious values in society.

Keywords: *Community Service, Talent Interest, Muharram Festival*

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa PGMI UINSU dilaksanakan selama 10 hari yakni terhitung mulai dari tanggal 24 Juli-1 Agustus . Dalam kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa melaksanakan program beberapa program pengabdian masyarakat yang sudah direncanakan. Dalam program kerja pada kegiatan ini mahasiswa melaksanakan kegiatan menyambut Tahun Baru Islam. Dalam menyambut kegiatan ini, mahasiswa membuat kegiatan Gebyar Muharam, bekerja sama dengan remaja Masjid dan masyarakat di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moleong, 2019). Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang bagaimana pengembangan minat bakat islami anak melalui kegiatan gebyar muharram yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI-3 UINSU dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian ini menghasilkan bahwa dimulai dari Urgensi minat bakat islami pada anak pada kegiatan Gebyar Muharram, yaitu guna mengenali minat dan bakat memiliki banyak manfaat tersendiri. Manfaat pertama adalah Mempermudah menentukan tujuan yang akan dicapai. Peran penting dalam kehidupan manusia, dimainkan oleh adanya minat dan bakat disemua kelompok usia yang berpengaruh pada perilaku dan sikap, hal ini terjadi terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, dengan kita mengenali dan mengembangkan minat dan bakat, maka kita akan dengan mudah meraih tujuan yang diinginkan. Dan untuk kegiatan gebyar muharram, lLomba gebyar muharram ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu : lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba hafalan doa sehari-hari lomba mewarnai kaligrafi, lomba pidato islami dan juga lomba fashionshow. Serta kegiatan Gebyar Muharram ini mampu menjadi wahana dalam mensyiarkan nilai-nilai agama Islam dalam masyarakat.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Minat Bakat, Gebyar Muharram

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu mata kuliah dalam kurikulum yang harus dilaksanakan oleh para pengajar, bekerja sama dengan beberapa mahasiswa dari program studi PGMI-3 UINSU pada tahun 2022 yang berada di beberapa daerah terutama daerah pedesaan. Pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan dalam mengamalkan ilmu, belajar bagaimana memecahkan berbagai masalah yang muncul di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, dan mendukung masyarakat kecil, rentan atau terpinggirkan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa PGMI UINSU dilaksanakan selama 10 hari yakni terhitung mulai dari tanggal 24 Juli-1 Agustus . Dalam kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa melaksanakan program beberapa program pengabdian masyarakat yang sudah direncanakan. Dalam program kerja pada kegiatan ini mahasiswa melaksanakan kegiatan menyambut Tahun Baru Islam. Dalam menyambut kegiatan ini, mahasiswa membuat kegiatan Gebyar Muharam, bekerja sama dengan remaja Masjid dan masyarakat di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Para mahasiswa pengabdian masyarakat melihat situasi pergeseran nilai-nilai agama dan moral pada generasi muda akibat pengaruh teknologi informasi melalui media social yang semakin massif. Untuk membentengi ahklak dan prilaku serta moral generasi muda, maka para mahasiswa membuat kegiatan yang *smart* dan menarik yang dikemas dalam kegiatan Gebyar Muharam. Muharam secara etimologi bermakna bulan yang diagungkan dan penuh rahmat. Bulan tersebut begitu mulia sehingga tidak boleh

dinodai dengan keburukan. Pada bulan tersebut banyak terjadi peristiwa-peristiwa besar pada masa nabi dan rasul. (Nailyl Fida Al Husna, 2021).

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dimana anak dituntut untuk menentukan masa depan yang akan diraihinya nanti. Salah satu yang dimiliki anak pada usia remaja adalah potensi yang belum tergali. Potensi yang dimiliki remaja masih tertutup dengan ketidak tahuan mereka tentang apa yang mereka miliki. Potensi anak adalah segala yang dimiliki anak yang memungkinkannya untuk berkembang secara optimal. Potensi ini meliputi semua yang dimiliki anak yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek kognisi, emosi, dan sosial (Huraerah, 2011).

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif. Potensi bisa diberdayakan, dilatih dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri. Sebaliknya, potensi kreatif akan tetap berhenti sebagai potensi dan tidak dapat berkembang karena pemiliknya tidak menyadari kalau dirinya memiliki potensi karena tidak tahu cara memberdayakannya, seumur hidup potensi tersebut hanya tersimpan dalam diri tanpa dimanfaatkan sama sekali. Mengenali potensi diri sendiri bukan pekerjaan yang mudah berbagai usaha dilakukan, tetapi potensi tersebut juga tidak ditemukan. Sebaliknya, tidak jarang potensi tersebut sebenarnya sudah ditemukan, tetapi tidak didasari dan dirasa bawah itu adalah potensi. Sementara, mereka yang tidak menemukan, menyadari dan berusaha memanfaatkan potensinya ternyata belum tentu juga mampu mengembangkan secara optimal (Sardiman, 2020).

Potensi setiap orang sangat beragam, ada yang dalam bentuk kemampuan dibidang akademik dan non-akademik, misalnya seperti seni tari, olahraga atau yang lainnya. Semua itu akan berkembang diri dan menjadikan diri sendiri menjadi unggul. Potensi akan muncul apabila diusahakan dengan gigih dilatih dan serius dalam sebuah proses panjang yang mana selalu diasah secara terus menerus.

Menurut W.S. Winkel (1983: 30) bahwa minat adalah kecenderungan merasa senang berkecimpung pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu. Sedangkan menurut Effendi (1985 : 123) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Menurut Sadirman (1990: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sumadi Suryobroto (1983: 7) juga menyatakan minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Sujanto (1983: 101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian

yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju (Andi, 2018).

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intern) maupun yang datang dari dalam diri individu itu sendiri (faktor ekstern). Gunarsa (1980: 68) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam (intern) seperti rasa senang/tertarik (gembira, semangat), perhatian (ketertarikan, intensitas frekuensi, dan persepsi (kesan positif, pemahaman), sedangkan faktor dari luar (ekstern) lingkungan (masyarakat, keluarga, sekolah) dan sistem pengajaran (materi pembelajaran, metode). Syukur (1996:17) menyatakan bahwa faktor intern merupakan kecenderungan seseorang untuk berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intern) dan faktor dari luar individu (faktor ekstern). Faktor intern yaitu faktor yang berhubungan dengan minat itu sendiri dengan minat yang lebih mendasar atau asli. Faktor ekstern yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan.

Menurut Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Munawar, 2020).

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock, "bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia". Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan (Efendi, 2022).

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang "inherent" dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu biasanya kemampuan itu dikaitkan dengan inteligensi. Kemampuan intelektual merupakan ekspresi dari apa yang disebut inteligensi dan kepada kemampuan intelek ini juga kita bersandar dalam menguasai dan memperlakukan perubahan kebudayaan serta pembaharuan teknologi dimasyarakat.⁵ Bakat biasanya bergandengan dengan dengan minat (Eko, 2020).

Bakat ini sebagaimana diatas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat tersebut membuahkan hasil yang berupa potensi. Sehingga bakat ini perlu diwadahi oleh yang namanya pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini sebagaimana bahwa tujuan pendidikan yang mana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya dan sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Kusnaka, 2020).

Dalam buku Psikologi Pendidikan, menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Sedangkan menurut Crow dan Crow, bakat juga dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti atau ilmu teknik. Oleh karena itu, bakat sangat dipandang penting untuk diberikan kesempatan agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak menjadi bakat yang terpendam atau bakat yang tak teridentifikasi. Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan. Untuk mengasah bakat maka perlu mendukung adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujud.

Letta Hollingwort, seorang ahli psikologi pendidikan Amerika Serikat, mengemukakan pendapat bahwa bukunya yang bertajuk *Gifted Children; Their Nature and Nature* yang dikutip oleh Sitiatava, bahwa meskipun potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasi (Idris, 2019).

Dalam usaha pengembangan bakat dan minat anak, pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Untuk membantu perkembangan potensi pada manusia, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di lingkungan sekola maupun di luar lingkungan sekolah, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Tahun Baru Islam atau sering disebut dengan 1 Muharram adalah peringatan penting bagi Umat Muslim untuk memperingati hijrahnya Nabi Muhammad Saw, dari Mekkah ke Madinah pada tahun 622 M. Sebagai bulan pertama dalam penanggalan Hijriah, Muharram dapat di maknai sebagai pembuka lembaran baru yang lebih baik dalam kehidupan. Dengan demikian makna awal tahun baru Islam juga memiliki makna yang mendalam bagi setiap muslim, yakni menegaskan kembali pentingnya bagi umat Islam untuk hijrah (berpindah) dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan yang tentunya tetap bersumber pada Al-Quran dan sunnah Rasulullah.

Tetapi, kenyataannya dalam kehidupan sekarang, makna Tahun Baru Islam menjadi sesuatu yang tidak spesial, tertutupi oleh meriahnya perayaan Tahun Baru Masehi yang memang sudah tradisi untuk dirayakan secara meriah oleh seluruh umat di dunia. Untuk ini maka sudah sepantasnyalah seluruh umat muslim untuk memaknai Tahun Baru Islam dengan berbenah diri (muhasabah diri) sejauh mana bekal yang disiapkan untuk menghadapi kehidupan setelah kematian, memiliki semangat baru untuk merancang dan menjalani kehidupan kearah yang lebih baik. Untuk membangkitkan semangat Hijrah tersebut, Mahasiswa PGMI-3 Pengabdian Masyarakat UiNSU mengadakan Gebyar Muharram di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Muharram adalah bulan pertama dalam kalender Hijriyah, yang penghitungannya didasarkan peredaran bulan (Qamariyyah). Penanggalan ini digunakan secara resmi di masa pemerintahan Kholifah Sayyidina Umar bin Khattāb Ra, yang mulai menghitung tahun semenjak hijrah nabi Muhammad Saw dari Makkah menuju Madinah 1427 tahun silam. Sedangkan penanggalan masehi didasarkan pada peredaran matahari (Syamsiyyah).

Dari kegiatan gebyar Muharam yang dilaksanakan di masjid yang ada di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mensukseskan acara ini sehingga memiliki nilai-nilai dan pesan moral bahwa implementasi nilai agama dimulai dari lingkungan terdekat dengan yaitu upaya untuk memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meraih kesuksesan (yuyuk lina, 2021). Dari motivasi syiar Islam ini para peserta gebyar dari kalangan usia tingkat, TK,SD dengan jumlah peserta sekitar 30 anak. Sehingga kegiatan ini terjalin dengan baik, Adapun jenis kegiatan perlombaan Gebyar Muharam yaitu Lomba Adzan, Cerdas Cermat, Hapalan surat-surat pendek, mewarnai dan seni kaligrafi yang dimulai pukul 08.00-17.00 WIB.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moleong, 2019). Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang bagaimana pengembangan minat bakat islami anak melalui kegiatan gebyar muharram yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI-3 UINSU dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana pengembangan minat bakat islami anak melalui kegiatan gebyar muharram yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI-3 UINSU dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebelum membahas lebih jauh mengenai urgensi pengembangan minat bakat islami anak melalui kegiatan gebyar muharram yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI-3 UINSU dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Tim peneliti mencoba menjelaskan terlebih dahulu prosedur serta langkah-langkah dalam kegiatan program ini. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan mahasiswa peserta pema di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat berkoordinasi dengan DPL terkait program kegiatan pengabdian masyarakat, selain melaksanakan program utama mahasiswa peserta pengabdian masyarakat menyelenggarakan kegiatan keagamaan yaitu Menyambut Tahun baru Islam dengan mengadakan kegiatan Gebyar Muharam. Dalam proses perencanaan panitia kegiatan Gebyar Muharam menentukan persyaratan dan jenis kegiatan sesuai dengan katagori serta menentukan panita dan juri penilaian lomba gebyar muharam. Dari hasil kesepakatan teknik pelaksanaan Gebyar muharam para peserta pemenang jenis lomba mendapatkan hadiah sesuai katagori lomba.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menyambut Tahun baru Islam “ Gebyar Muharam:” dilaksanakan mulai pukul 08.00 -17.00. Ada beberapa katagori peserta seperti ditentukan katagori usia, yaitu katogi untuk anak-anak dan katagori remaja. Adapun panitia adalah para mahasiswa pengadlan masyarakat PGMI-3 UINSU, sedangkan Juri adalah para tokoh agama dan tokoh masyarakat dilingkungan Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Kegiatan Gebyar Muharam sebagai sarana pengembangan syiar Islam pada generasi muda. Model kegiatan ini akan menjadi wadah untuk menggali potensi keagamaan pada anak dan remaja. Pada kesempatan ini mahasiswa peserta Pema Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat telah berkontribusi dalam membentengi generasi penerus dari pengaruh-pengaruh negative dari masifnya penggunaan media social dikalangan anak-anak dan remaja. Adapun hasil kegiatan Gebyar Muharam ini para panitia menyampaikan hasil kejuaraan Gebyar Muharam dengan berbagai jenis katagori lomba, adapun bentuk hadiahnya berupa hadiah hiburan alat tulis, piagam sebagai motivasi dan penghargaan bagi para peserta lomba.

Kegiatan Muharram bagi kaum muslimin menjadikan momentum tahun baru Hijriah tersebut sebagai bahan renungan bersama untuk mengingat peristiwa hijrahnya nabi Muhammad beserta pengikutnya meninggalkan tanah kelahirannya di Makkah menuju Madinah untuk menghindari gangguan kaum Quraisy, yang sangat benci kepada nabi Muhammad lantaran membawa ajaran baru yaitu Islam. Secara etimologis, Hijriah sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu Hijrah yang artinya pergi meninggalkan. Rombongan nabi Muhammad yang pergi itu kemudian disebut sebagai kaum muhajirin atau orang-orang yang pergi meninggalkan tanah kelahirannya. Kaum muhajirin tersebut kemudian mendapat pertolongan oleh penduduk Madinah yang disebut sebagai kaum Ansur atau kaum yang menolong orang-orang muhajirin. Peristiwa hijrah tersebut dalam sejarah

perjuangan nabi Muhammad menjadi titik tolak yang sangat penting untuk kejayaan Islam. Sebab sejak peristiwa itu nabi Muhammad dapat menghimpun kekuatan yang solid untuk melawan kaum Quraisy dan merebut Makkah atau yang biasa disebut Fatkhul Makkah (Penaklukan Makkah) dengan damai tanpa ada peperangan. Karena menjadi titik tolak yang penting, maka peristiwa hijrah tersebut dijadikan landasan sekaligus penanda dalam pembentukan kalender Islam dimasa khalifah Umar bin Khattāb (Nawan, 2019).

Secara historis masyarakat Jawa telah mengenal ritual malam satu Suro sejak masa pemerintahan Sultan Agung, Raja mataram Islam yang memadukan antara kalender Saka dan Hijriah. Kalender Saka dipakai orang Jawa sampai tahun 1633 Masehi. Pada saat Sultan Agung Hanyakrakusuma bertahta, ia mengubah sistem kalender yang berlaku secara revolusioner. Pada saat perubahan dilakukan, kalender Saka sudah berlaku hingga tahun 1554 Saka. Angka itu kemudian diteruskan dalam kalender Sultan Agung dengan angka tahun 1555, padahal dasar perhitungannya sama sekali berbeda. Kalender Saka memakai dasar peredaran matahari atau Syamsiyah. Sementara kalender Sultan Agung memakai peredaran bulan atau Qomariyah. Kalender Jawa yang baru ini dimulai dengan tanggal 1 Suro tahun alip 1555. Tanggal itu bertepatan dengan 1 Muharram tahun 1043 Hijriah dan 8 juli 1633 Masehi.

Menilik sejarah, dalam persepsi Islam bulan sial seperti Suro tentu tidak ada. Semua hari adalah baik dan tidak ada waktu atau tanggal yang bisa membawa kesialan pada manusia. Munculnya kepercayaan tentang bulan Suro sebagai bulan sial, hal ini tidak lepas dari latar belakang sejarah zaman kerajaan tempo dulu. Pada zaman dahulu di bulan Suro sebagian keraton di pulau Jawa mengadakan ritual memandikan pusaka keraton. Ritual menjamas pusaka keraton pada zaman dahulu menjadi sebuah tradisi yang menyenangkan bagi masyarakat yang memang masih haus akan liburan. Sehingga dengan kekuatan karisma keraton dibuatlah stigma tentang „angker“ bulan Suro. Jadi di bulan Suro rakyat mengadakan hajatan khususnya pesta pernikahan, bisa mengakibatkan sepinya ritual yang diadakan keraton, yang pada saat itu merupakan sumber segala hukum. Tradisi memandikan keris dan pusaka ini juga menjadi ajang untuk memupuk kesetiaan rakyat kepada keraton. Mitos tentang keangkeran bulan Suro ini demikian kuat dihembuskan, agar rakyat percaya dan tidak mengadakan kegiatan yang bisa mengganggu acara keraton. Dan hingga kini kepercayaan tersebut masih demikian kuat dipegang oleh sebagian orang. Sehingga ada sekelompok orang yang pada bulan Suro tidak berani mengadakan acara tertentu karena dianggap bisa membawa sial. Namun bagaimanapun juga kepercayaan akan malam 1 Suro dan bulan Suro masih mengakar kuat. Segala ritual yang dilakukan di malam 1 Suro seolah menjadi tradisi unik yang dimiliki dan dipercayai masyarakat Jawa yang kaya budaya adi luhung (Muhibbin, 2007).

Urgensi Minat Bakat Islami Anak

Al-Qur'an pada ayat pertama kali turun adalah perintah iqra', mengandung perintah untuk membaca dan belajar yang berorientasi pada upaya mengkaji tentang hakekat Tuhan (ilahiyah), mengkaji hakekat manusia (insaniyah) mengkaji fenomena-fenomena alam semesta secara terus menerus dalam rangka mewujudkan manusia dan masyarakat yang unggul dan terbaik dalam kehidupan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan program yang dibuat dalam satu organisasi ataupun lembaga tergantung pada proses yang dilakukan, bila dikaitkan kepada pendidikan, maka tergantung pada proses belajarnya perlakuan yang di terima anak selama dalam proses pembelajaran. Anak atau siswa dibuat senang, tidak membosankan dan tertarik dalam kegiatan yang dilakukan. Atkinson dalam Resnani "mengemukakan bahwa salah satu faktor penting yang menjadi daya penggerak bagi seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan baik dalam belajar adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dan sukses dan kebutuhan untuk menjauhi kegagalan dalam belajar.

Dengan demikian jika seseorang memiliki kebutuhan sukses yang tinggi, maka ia akan bekerja keras dan tekun dalam belajar dan mengikuti berbagai kegiatan termasuk didalamnya kerohanian Islam. Kebutuhan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau begitupula dengan kegiatan kerohanian Islam, salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat serta upaya untuk memantapkan penanaman akhlak mulia.

Minat adalah merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melahirkan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melahirkan sesuatu. Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Sardiman A. M. berpendapat bahwa "minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Tinggi rendahnya minat bakat islami pada anak merupakan proses dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- 1) faktor lingkungan (keluarga, sekolah, tempat tinggal dan sosial
- 2) keadaan jasmani dan kesehatan
- 3) masalah-masalah pribadi

4) masalah moral, sopan santun dan agama

5) faktor psikologis (minat, kemampuan, motivasi dan kepribadian).

Faktor-faktor tersebut disatu sisi, dipandang sebagai suatu tantangan oleh sebagian siswa justru dapat meningkatkan minat, motivasi dan semangat dalam melakukan sesuatu dan ini tentu saja akan berpengaruh positif terhadap keberhasilannya.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Menurut Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti.

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).

Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakattersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.⁴ Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas

yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan (Prasetya, 2020).

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya manusia. Peran tersebut melibatkan Mahasiswa serta masyarakat setempat. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi Mahasiswa untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Selain itu, adanya kehadiran mahasiswa PGMI-3 selaku peserta pengabdian masyarakat ditengah masyarakat diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Tentunya tak lepas dari partisipasi masyarakat setempat juga. Dengan begitu, diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar baru serta menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup dalam masyarakat bagi mahasiswa. Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat merupakan salah satu lokasi yang dipilih oleh tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan program-program yang bermanfaat untuk masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bidang keagamaan memiliki salah satu program unggulan, salah satu programnya yaitu "Gebyar Muharram". Gebyar Muharram merupakan program yang dipilih menjadi program unggulan karena terdapat berbagai permasalahan yang ada di Dusun Dahlia, salah satunya kurangnya rasa percaya diri anak-anak Dusun Dahlia dalam menunjukkan bakat dan potensinya. Hal ini dikarenakan kurang berlatih dalam meningkatkan rasa percaya diri serta minimnya tenaga pendidik yang ada di Dusun Dahlia. Sehingga menjadikan alasan kami untuk menyelenggarakan program Gebayar Muharram di Dusun Dahlia. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter anak sholeh pada diri anak dan meningkatkan minat bakat islami pada anak.

Pendapat lain menyebutkan bahwa program pendidikan karakter dirancang untuk membentuk, mengembangkan, dan menguatkan nilai-nilai kehidupan mencakup komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Hasilnya terbentuk kualitas pribadi individu yang cerdas, baik, dan bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan masyarakat luas yang mengutamakan kebersamaan dalam keragaman. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan

karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Selain sebagai penanaman dan pembentukan karakter, Gebyar Muharram ini juga sebagai upaya penanaman nilai religius dalam diri anak.

Urgensi minat bakat islami pada anak pada kegiatan Gebyar Muharram, yaitu guna mengenali minat dan bakat memiliki banyak manfaat tersendiri. Manfaat pertama adalah Mempermudah menentukan tujuan yang akan dicapai. Peran penting dalam kehidupan manusia, dimainkan oleh adanya minat dan bakat disemua kelompok usia yang berpengaruh pada perilaku dan sikap, hal ini terjadi terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, dengan kita mengenali dan mengembangkan minat dan bakat, maka kita akan dengan mudah meraih tujuan yang diinginkan (Elizabeth B. Hurlock 1993: 214).

Manfaat selanjutnya adalah dapat mengetahui potensi dalam diri seseorang. Setiap individu tentu memiliki potensi diri yang banyak. Namun, pasti ada salah satu potensi diri yang menonjol diantara yang lain. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki, seseorang mempunyai rencana atau gambaran masa depan yang akan di tuju. Mereka juga akan dengan mudah menentukan tugas dan kegiatan yang akan dilakukan. Mengenali potensi diri sesuai minat dan bakat juga berpengaruh pada pencapaian yang sudah mereka rancang dengan berbasiskan nilai-nilai islami.

Kegiatan Gebyar Muharram dan Syiar Keagamaan

Pergantian tahun baru Hijriyah pada 1 Muharram menjadi salah satu momen yang penting bagi Umat Islam. Tidak terkecuali bagi Umat Islam di Indonesia yang memperingati 1 Muharram. Ada banyak cara yang dilakukan umat Islam guna memeriahkan datangnya tahun baru Islam. Guna memeriahkan pergantian tahun baru Islam, mahasiswa/i pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan yang bernama "Gebyar Muharram".Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Kegiatan Gebyar Muharram adalah suatu kegiatan pendidikan di luar pendidikan sekolah dan keluarga dalam bentuk permainan yang menyenangkan, sehat, teratur, diman kegiatannya diadakan di serambi masjid dengan suasana yang sejuk dan asri yang sangat sangat diperlukan bagi para remaja dan anak-anak untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan potensi, bakat, minat serta kreatifitas anak-anak generasi penerus bangsa Indonesia yang berkualitas. Oleh karena itu, demi tercapainya harapan tersebut maka mahasiswa Pengabdian

Masyarakat menyelenggarakan Gebyar Muharram sebagai wadah, sarana dan media dalam mewujudkan anak yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan jiwa yang kuat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Gebyar Muharram di Masjid Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan Gebyar Muharram ini adalah :

1. Mensyukuri Nikmat Allah SWT (Bukankah hidup ini tentang bersyukur? Maka bersyukur lah niscaya nikmatmu akan bertambah).
2. Ajang Silaturahmi (Kegiatan ini bertujuan sebagai ajang mempererat dan menjaga tali silaturahmi bagi anak-anak dan masyarakat Desa Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)
3. Sarana Pengembangan Bakat dan Minat (Disamping sebagai ajang silaturahmi, kegiatan Festival Anak Sholeh/hah dapat memotivasi para anak-anak untuk mengembangkan bakat, minat, potensi dan keahlian yang dimiliki, meraih prestasi, membentuk pribadi siswa yang tidak hanya ahli dalam bidang pendidikan, tetapi juga ahli dalam bidang Seni dan Keolahragaan).

Lomba gebyar muharram ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu : lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba hafalan doa sehari-hari, lomba mewarnai kaligrafi, lomba pidato islami dan juga lomba fashionshow. Adapun

penjelasan dari kategori kegiatan dalam Festival Anak Sholeh adalah sebagai berikut:

a. Lomba Adzan

Pelaksanaan lomba adzan diawali pembekalan yang diberikan kepada anak-anak Dusun Kunden adalah tentang bagaimana cara penguasaan teknik-teknik yang benar dalam melakukan adzan, lalu untuk pelatihannya dilakukan dengan cara melafadzkan bacaan-bacaan adzan serta pelatihan pengaturan nafas yang baik dan benar. Pada saat perlombaan kami memilih pemenang 3 orang yang benar-benar kami anggap mendekati dalam menguasai teknik-teknik lomba adzan.

Lomba adzan sendiri memiliki beberapa kriteria penilaian, adapun kriteria penilaiannya adalah makhraj dan tajwid, irama dan suara, penjiwaan dan penghayatan. Setiap lomba disiapkan dua orang juri, semua juri adalah mahasiswa Pema. Kegiatan lomba dilakukan secara serempak, setiap anak bebas memilih kategori lomba yang akan diikuti. Selesai perlombaan dilanjutkan dengan kegiatan pengumuman juara dan pembagian hadiah. Anak-anak yang mudah diatur dan begitu antusias mengikuti lomba menjadi salah satu faktor kesuksesan acara ini.

b. Lomba Hafalan Surat Pendek

Pada kegiatan lomba hafalan surat pendek ada beberapa kriteria penilaian yakni Makhroj huruf, tajwid, adab dan kelancaran membaca Al- quran. Perlombaan ini diikuti kurang lebih 20 anak dengan 2 kategori yaitu group 1 dari kelas TK- 1 SD dengan surat Al Lahab, An Nasr, Al Kafirun, Al Kautsar], Al Maun dan Al Quraisy. Sedangkan group 2 dari kelas 2-6 SD dengan surat Al Fil, Al Humazah, Al Asr, At Takasur, Al Qori'ah. Pada perlombaan ini yang diikuti 20 anak tersebut kami memilih 4 pemenang yang dianggap memiliki kemampuan menghafal surat pendek.

c. Lomba Hafalan Doa Sehari-hari

Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusias anak-anak belajar agama islam sehingga ilmu yang mereka dapatkan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada lomba hafalan doasehari-hari diikuti oleh 15 anak. Kriteria penilaian lomba hafalan doa sehari-hari yaitu makharijul huruf, kelancaran hafalan, dan adab. Adapun materi doa yang diperlombakan ialah Doa bangun tidur, Doa masuk masjid, Doa keluar masjid, Doa keluar rumah, Doa mau belajar, Doa kebaikan dunia akhirat, dan Doa untuk orangtua.

d. Lomba Mewarnai Kaligrafi

Pada perlombaan ini bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Kegiatan ini diikuti 20 anak, untuk kriteria penilaiannya ialah keserasian warna, ketajaman warna, kerapian warna dan

kebersihan gambar yang diwarnai. Pada saat perlombaan berlangsung dari 20 anak tersebut terdapat 3 anak yang memiliki kemampuan dan bakat yang lebih baik dari 20 anak tersebut.

e. Fashion Show

Dalam lomba fashion show terdapat beberapa kriteria yang menjadi penilaian di dalam lomba yaitu busana, kelincahan, dan ekspresi. Pembekalan dan pelatihan yang diberikan pada anak-anak yang mengikuti lomba fashion show berupa praktik langsung oleh mahasiswa pengabdian masyarakat pada saat praktik pelaksanaan berlangsung terdapat 9 anak yang menjadi peserta lomba fashion show. Semua anak tersebut menjadi finalis dari lomba fashion show yang kami selenggarakan tersebut.

f. Pidato Islami

Melihat persoalan atau problematika terkait Da'i cilik yang terjadi di desa Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini diharapkan kesadaran dari semua pihak terkhususnya untuk bersama-sama menjadikan masyarakat yang memiliki generasi yang cerdas dengan cara membina dan membimbing generasi penerus bangsa terkhusus kepada dakwah yang harus senantiasa memberi arahan kepada masyarakat yang belum terlalu paham terkait agama Islam yang sesungguhnya yang memang sudah ditetapkan oleh Allah swt.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain berbagai kegiatan dan lomba yang dilaksanakan oleh peserta pengabdian masyarakat, pada kegiatan Gebyar Muharram ini juga dilaksanakan syiar keagamaan dengan mengundang ustadzh di daerah sekitar. Tim penulis menyadari bahwa kegiatan Gebyar Muharram ini merupakan sebuah wahana dalam membuka cakrawala keislaman bagi masyarakat.



Gambar II. Pembagian Hadiah Pada Kegiatan Gebyar Muharram di Dusun Dahlia Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat



Gambar III. Foto Bersama Dengan Para Peserta Gebyar Muharram dan Warga Sekitar

Mengagungkan syiar-syiar agama Allah adalah ibadah mulia yang membuktikan pengagungan seorang hamba terhadap Rabb-nya, menunjukkan cinta kepada-Nya, dan sebagai bukti nyata kesempurnaan takwa dalam hatinya. Syiar Allah berarti semua bentuk peribadatan yang disyariatkan Allah atas hamba-Nya, juga berarti semua simbol khusus yang menjadi ciri khas agama dan umat Islam.

Pengagungan perintah Allah meliputi semua rukun Iman dan rukun Islam, Ibadah wajib dan sunnah, serta semua amal saleh yang dianjurkan dalam syariat. Pengagungan ini direalisasikan dengan mencintai segala perintah Allah dan Rasul-Nya dalam hati, kemudian berusaha semaksimal mungkin melaksanakannya dengan sempurna, dengan penuh keikhlasan dan sesuai tuntunan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Perintah yang paling agung adalah tauhid, yakni mengesakan Allah Azza wa Jalla dalam niat, segala perbuatan dan perkataan. Karena itu, penyucian akidah dan ibadah dari segala bentuk kesyirikan adalah pengagungan yang paling tinggi dan mulia.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya dengan judul penelitian "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi". Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pemetaan bakat mina di MI Miftahul Muna melalui perekrutan dengan peserta didik memilih dan mendaftarkan diri mengikuti program ekstrakurikuler. Seperti: drumband, tari, qiroat, pramuka, Pencak Silat, Catur, Bola Volly, Sepak Bola, hadrah, menyanyi, tata busana, tata boga, dan kaligrafi. (2) Perencanaan bakat minat, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan tenaga ahlinya yang berkompeten dibidangnya serta peserta didik yang direkrut melalui pendaftaran ekstrakurikuler. Kecuali drum band dalam hal ini mendatangkan tenaga ahli dari luar. (3) Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir yaitu dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at kecuali drumband dilaknakan hari Jum'at dan Minggu serta kondisional jika mau tampil pada event-event tertentu menyesuaikan jadwal pelatih bisa atau tidak. (4) Pengawasan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung seperti yang dilakukan di kegiatan drumband ini karena mendatangkan pelatih dan dilaporkan ke Kepala Madrasah. Secara harfiah, ide pokok dan permasalahan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang penulis buat, hanya saja pada penelitian sebelumnya membahas tentang ruang lingkup sekolah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan minat bakat islami anak dengan kegiatan Gebyar Muharram.

Penelitian lainnya yang berjudul "Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menghasilkan bahwa Anak sebagai generasi penurus sudah tentu wajib kita persiapkan agar mereka mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai agama sesuai tuntunan ajaran

agama Islam itu sendiri. Dengan pengembangan bakat dan minat yang ada pada diri anak diharapkan mampu membentuk karakter islami apalagi dengan hadir nya perguruan Tinggi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai lembaga pendidikan yang terus konsisten melahirkan generasi/sarjana muda yang tidak hanya mampu bersaing dalam ilmu dunia juga mampu mengimplementasikan ilmu agama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, berbeda pada tempat penelitian dan variable penelitiannya.

Dengan demikian, kegiatan Gebyar Muharram ini mampu menjadi wahana dalam mensyiarkan nilai-nilai agama Islam dalam masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat dan juga peserta kegiatan Gebyar Muharram mampu meningkatkan pengetahuan dan juga minat bakat yang berbasis islam melalui kegiatan Gebyar Muharram yang dilaksanakan oleh peserta Pengabdian Masyarakat PGMI-3 UINSU.

Pengembangan Minat Bakat Islami Anak Melalui Kegiatan Gebyar Muharram

Gebyar Muharram merupakan program yang dipilih menjadi program unggulan karena terdapat berbagai permasalahan yang ada di Dusun Dahlia, salah satunya kurangnya rasa percaya diri anak- anak Dusun Dahlia dalam menunjukkan bakat dan potensinya. Hal ini dikarenakan kurang berlatih dalam meningkatkan rasa percaya diri serta minimnya tenaga pendidik yang ada di Dusun Dahlia. Sehingga menjadikan alasan kami untuk menyelenggarakan program Gebayar Muharram di Dusun Dahlia. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter anak sholeh pada diri anak dan meningkatkan minat bakat islami pada anak.

Gebyar Muharram juga sebagai bentuk penanaman dan pembentukan pendidikan karakter dalam diri anak. Saat ini pendidikan karakter dibutuhkan bukan hanya di lingkungan sekolah saja, namun lingkungan rumah dan sosial juga diperlukan. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan ataupun kebangsaan (Daulay, 2007).

Melalui kegiatan Gebyar Muharram, tentunya pengembangan minat bakat islami anak meningkat, karenanya pada kegiatan Gebyar Muharram ini memberikan 2 manfaat, . Manfaat pertama adalah Mempermudah menentukan tujuan yang akan dicapai. Peran penting dalam kehidupan manusia, dimainkan oleh adanya minat dan bakat disemua kelompok usia yang berpengaruh pada perilaku dan sikap, hal ini terjadi terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, dengan kita mengenali dan mengembangkan minat dan bakat, maka kita akan dengan mudah meraih tujuan yang diinginkan (Elizabeth B. Hurlock 1993: 214).

Manfaat selanjutnya adalah dapat mengetahui potensi dalam diri

seseorang. Setiap individu tentu memiliki potensi diri yang banyak. Namun, pasti ada salah satu potensi diri yang menonjol diantara yang lain. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki, seseorang mempunyai rencana atau gambaran masa depan yang akan di tuju. Mereka juga akan dengan mudah menentukan tugas dan kegiatan yang akan dilakukan. Mengenali potensi diri sesuai minat dan bakat juga berpengaruh pada pencapaian yang sudah mereka rancang dengan berbasiskan nilai-nilai islami.

Selain itu, dalam kegiatan Gebyar Muharram yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI-3 UINSU melaksanakan beberapa kegiatan lomba diantaranya, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba hafalan doa sehari-hari lomba mewarnai kaligrafi, lomba pidato islami dan juga lomba fashionshow. Sehingga mampu meningkatkan minat bakat serta keahlian dari anak-anak desa dengan berbasiskan ilmu-ilmu islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian, dapat disimpulkan yaitu, dimulai dari Urgensi minat bakat islami pada anak pada kegiatan Gebyar Muharram, yaitu guna mengenali minat dan bakat memiliki banyak manfaat tersendiri. Manfaat pertama adalah Mempermudah menentukan tujuan yang akan dicapai. Peran penting dalam kehidupan manusia, dimainkan oleh adanya minat dan bakat disemua kelompok usia yang berpengaruh pada perilaku dan sikap, hal ini terjadi terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, dengan kita mengenali dan mengembangkan minat dan bakat, maka kita akan dengan mudah meraih tujuan yang diinginkan. Dan untuk kegiatan gebyar muharram, lomba gebyar muharram ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu : lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba hafalan doa sehari-hari lomba mewarnai kaligrafi, lomba pidato islami dan juga lomba fashionshow. Serta kegiatan Gebyar Muharram ini mampu menjadi wahana dalam mensyiarkan nilai-nilai agama Islam dalam masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat dan juga peserta kegiatan Gebyar Muharram mampu meningkatkan pengetahuan dan juga minat bakat yang berbasis islam melalui kegiatan Gebyar Muharram yang dilaksanakan oleh peserta Pengabdian Masyarakat PGMI-3 UINSU.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.
- A.M, Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Al-Abrasyi Athyiah. 1999. *M. Al- Tarbiyah Al- Islamiyah wa falsafatu* , Isa al Babil Halabi, Qohiroh.

- Andi Mappier. 2018. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Al-Hasyimi Said Ahmad. 2018. *Muhktaral Hadits An Nabawiyah*, PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Munawwar, Said Agil Husein. 2020. *Aktualisasi Nila-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta.
- Efendi, S., & Taran, J. P. (2022). *Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien-Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP)*. Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1-7.
- Eko Sudarmanto. 2022. dkk, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, Yayasan Kita Menulis.
- Kusnaka Adimihardja. 2015. *Participatory Research Appraisal Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Bandung: Humaniora.
- M. Arif Idris, dkk, *Buku Pedoman Akademik*, (Aceh Barat: STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, 2019).
- Marsal, T. H. (2022). *Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga*. Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 46-57.
- Muhibbin, Syah, 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Moleong J.Lexy Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya,Cet.18. Bandung.
- Miles MB and HubermanA.M. 1986. *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, London.
- May Asmal, Akhlakul Tasawuf. 2008. *Universitas Islam Riau*, Pekanbaru.
- Nawawi, Hadari, 2019. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, CV Haji Masagung.
- Nasution, Harun, 2017. *Metode Penelitian Naturalis dan Kualitatif*, Tarsaito, Bandung,

Jurnal Durosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 1 (2024) 175-196 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i1.3030

Nashar, 2018. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Cet. ke-2. Jakarta: Delia Press.

Prasetya Irawan. 2020. *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Cet ISTIA LAN Press, Jakarta.

Putra Daulay, Haidar, 2007. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Cet 2.

Rosyad, Dede, 2008. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Kencana, Jakarta, 2004
Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta.

Radhawi Said Ahtar, *Keluarga Islam*, Risalah Bandung.

Resnani, 2004. *Hubungan antara Kebutuhan Sukses dengan Ketekunan Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan UUP 01 FKIF UNIB Tahun Akademik 2002/2003*. Jurnal Pendidikan UNIB, Vol. X No. 2 Juli 2004 .

Shaleh K.H.Q, dan H.A.A. Dahlan, dkk, 2020. *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*.